

BAB V

SIMPULAN, SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan digital yang diikuti oleh mahasiswa peserta program Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Yayasan Sekolah Ekspor Nasional angkatan ke-6 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha. Kesimpulan ini diperoleh melalui pengujian korelasi dan regresi yang menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara kualitas pelatihan dengan minat berwirausaha mahasiswa, khususnya dalam konteks kewirausahaan berbasis digital.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Pelatihan Kewirausahaan Digital pada program "*Be A Digital Exporter*" angkatan ke-6 di Yayasan Sekolah Ekspor Nasional berada dalam kategori sangat baik (Sangat Tinggi), dengan skor rata-rata 4.51. Kualitas tertinggi terdapat pada dimensi Pelatihan Berorientasi Proyek (4.58), diikuti oleh Etika dan Nilai Profesional (4.51), Lingkungan Pelatihan (4.49), dan Motivasi Keterampilan (4.48). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya sukses dalam transfer keterampilan teknis, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menanamkan nilai-nilai profesional yang krusial bagi calon wirausahawan.
2. Tingkat Minat Berwirausaha mahasiswa peserta pelatihan juga berada dalam kategori sangat tinggi, dengan skor rata-rata 4.44. Kedua dimensi penyusunnya, yaitu Niat Memulai Usaha (4.44) dan Komitmen terhadap Kewirausahaan (4.43), menunjukkan kesiapan dan keseriusan yang tinggi untuk menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan karier, bukan sekadar keinginan sesaat.

3. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara pelatihan kewirausahaan digital terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pelatihan memberikan kontribusi sebesar 35,3% terhadap peningkatan minat berwirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas pelatihan kewirausahaan digital yang diterima, maka semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan digital yang terstruktur dan relevan tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dunia usaha, tetapi juga mendorong terbentuknya niat dan orientasi karier yang lebih berani serta mandiri di kalangan generasi muda.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini disusun sebagai upaya tindak lanjut dari hasil dan temuan yang telah diperoleh, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan digital. Saran ini ditujukan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, memperluas dampaknya, serta memaksimalkan potensi mahasiswa sebagai calon wirausahawan muda yang adaptif di era digital. Berikut saran yang dapat disampaikan:

- A. Saran Praktis bagi Lembaga Penyelenggara Pelatihan (Yayasan Sekolah Ekspor Nasional):
 1. Mempertahankan dan Menskalakan Model Pelatihan: Model pelatihan yang integratif (mencakup lingkungan, keterampilan, etika, dan proyek) terbukti efektif. Lembaga disarankan untuk tidak hanya mempertahankan tetapi juga menskalakan model ini ke lebih banyak mahasiswa dari berbagai daerah, perhaps dengan mempertimbangkan modul blended learning untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
 2. Penguatan pada Tahap Pasca-Pelatihan (Aftercare Program): Untuk mentransformasikan minat yang tinggi menjadi aksi nyata, diperlukan program lanjutan yang konkret. Disarankan untuk membentuk program

inkubasi bisnis atau mentorship berkelanjutan yang memfasilitasi akses kepada jaringan pemodal (*angel investor*, *venture capital*), bimbingan teknis lanjutan, dan pendampingan hukum untuk pendirian usaha.

B. Saran Kebijakan bagi Institusi Pendidikan Tinggi dan Pemerintah:

1. Integrasi ke dalam Kurikulum dan Kebijakan Kampus Merdeka: Institusi pendidikan tinggi disarankan untuk menjadikan program sertifikasi kewirausahaan digital seperti ini sebagai bagian dari program studi independen (MSIB) atau magang yang diakui setara dengan 20 SKS. Pemerintah, melalui Kemendikbudristek, dapat memfasilitasi dengan membuat kebijakan yang lebih fleksibel dan mendanai kolaborasi antara kampus dan lembaga pelatihan ternama.
2. Pembangunan Ekosistem Kewirausahaan Kampus: Setiap universitas disarankan untuk membangun atau mengaktifkan pusat kewirausahaan yang berfungsi sebagai wadah untuk menghubungkan mahasiswa yang memiliki minat bisnis dengan mentor, inkubator, dan kompetisi bisnis, sehingga menciptakan pipeline dari minat ke aksi.

C. Saran Teoritis dan Metodologis bagi Peneliti Selanjutnya:

1. Memperdalam Model Penelitian dengan Variabel Mediasi dan Moderasi: Untuk menjelaskan 64,7% faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel antara seperti efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan teman sebaya, serta persepsi risiko sebagai variabel mediasi atau moderasi. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang mekanisme pengaruh pelatihan.
2. Melakukan Penelitian Longitudinal dan Kualitatif: Untuk mengukur dampak jangka panjang, disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal yang mengikuti perkembangan alumni pelatihan untuk melihat sejauh mana minat mereka terealisasi menjadi usaha yang berkelanjutan. Pendekatan kualitatif (studi kasus, wawancara mendalam) juga diperlukan

untuk menggali pengalaman, motivasi, dan tantangan yang dihadapi oleh para peserta setelah pelatihan berakhir.